

## ABSTRAK

Evi Linda Lestari, 2015. SKRIPSI. Judul: “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan “*Activity Based Costing*” (Studi Kasus Pada CV. PATT ENGINEERING)”

Pembimbing : Hj.Meldona,SE.,MM.,AK.

**Kata Kunci** : Harga Pokok Produksi, *Activity Based Costing*.

---

Aktivitas biaya produksi berperan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan penetapan harga jual yang tepat. Pengelolaan biaya seperti penggunaan *Activity Based Costing* (ABC) berperan dalam penentuan harga pokok produksi. *Activity Based Costing* (ABC) dapat membantu menganalisis perhitungan apabila data terjadi *overcost* dan *undercost* pada setiap produk. Dari latar belakang inilah perlu dilakukan penelitian yang berjudul “analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan “*Activity Based Costing* (ABC)” (Studi kasus pada CV. PATT ENGINEERING)”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun tahapan penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok; kelompok pertama meliputi, mengidentifikasi aktifitas, menentukan biaya terkait, mengelompokkan aktivitas yang seragam, menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan. Tahapan kedua meliputi: perhitungan biaya pembebanan (*overhead costing*) pada tiap aktivitas, dan tahap ketiga menghitung dan membandingkan biaya produksi dengan menggunakan metode konvensional dan metode *activity based costing*, mengetahui terjadinya *overcost* dan *undercost* produk.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) pada CV. PATT ENGINEERING lebih akurat di bandingkan menggunakan metode tradisional. Hal ini bisa dilihat dari perbedaan hasil analisis penentuan harga pokok produksi pada masing-masing produk yang dihitung dengan metode tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC), untuk hasil data yang mengalami *undercost* adalah jenis EMT Poertable Rp -597.392,18; EMT TM Rp.-1.051.691,69; EVM Rp.-285.445,24; TFS Rp.-310.704,65. Sedangkan hasil data yang mengalami *overcost* adalah produk EMT Panel Rp.18.532,56; DTF Online (5Slave) Rp. 1.251.192,00; Rp.VIM 329.367, 81.

### Pendahuluan

Industri produk elektronik merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Kebutuhan akan produk-produk dari industri elektronik terus meningkat sejalan dengan banyaknya permintaan barang elektronik oleh masyarakat sehingga dapat menunjang berbagai aktifitas.

Pihak manajemen perusahaan agar lebih efisien dan kompetitif yaitu dengan menerapkan strategi yang tepat dalam menjalankan perusahaan dan menciptakan suatu keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Selain itu perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi yaitu berkaitan dengan kualitas, biaya-biaya pengiriman dan pelayanan (Faridah, 2011).

Dimana biaya yang dibebankan pada produk tidak *overcosted* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercosted* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya) sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual produk yang bersaing atau bahkan lebih murah dibandingkan pesaing dengan kualitas yang sama (Kotler, 2008).

Informasi dan pengumpulan biaya produksi akan menentukan perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan penetapan harga jual yang tepat. Sistem biaya yang dapat memberikan informasi biaya dan menentukan besarnya biaya sangat diperlukan dalam permasalahan ini. Penentuan harga pokok produksi melalui pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) dilakukan untuk mengalokasikan biaya-biaya yang digunakan perusahaan sehingga dapat memberikan analisis biaya yang detail.

Dalam penelitiann ini akan mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional dan metode *activity based costing*. Dan membandingkan antara metode tradisional dan *activity based costing* sehingga dapat menentukan harga pokok produksi lebih akurat pada CV. PATT ENGINEERING.

menurut Mulyadi (2006:25) *activity based costing* merupakan metode yang menyediakan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personil perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas.

Hongren (2008) mendefinisikan ABC sebagai berikut :

“ABC (*Activity Based Costing*) sebagai suatu metode perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan.” Sedangkan Garrison, Noreen dan Brewer (2006) menjelaskan bahwa : “*Activity Based Costing* (ABC) adalah metode perhitungan biaya (*costing*) yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap.”

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, sistematis, dan akurat mengenai suatu objek penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menyiapkan, mengolah data lalu menganalisis dan menghasilkan kesimpulan dan pembuatan saran.

Lokasi penelitian dilakukan pada CV. PATT ENGINEERING yang terletak di Jalan Raya Sempal Wadak KM. 1 Kecamatan Bululawang-Kabupaten Malang. Objek penelitian ini adalah aktivitas-aktivitas produksi yang berpengaruh pada biaya, baik biaya langsung

maupun biaya tidak langsung. Biaya harga pokok produksi yang menjadi fokus dalam pembuatan EMT Portable, EMT TM, EMT Panel, DTF Online (5 Slave), VIM, EVM, TVS. untuk mengalokasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik secara tepat dan akurat.

## Pembahasan

Harga Pokok Produksi dapat dihitung dengan metode tradisional dan metode *Activity-Based Costing System*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa CV. PATT ENGINEERING belum menerapkan *Activity-Based Costing* untuk menghitung harga pokok produksi. Selama ini CV. PATT ENGINEERING masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode tradisional. Dalam bab ini akan dibahas mengenai penerapan *Activity-Based Costing* untuk menghitung harga pokok produksi.

### 1. Penentuan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional

Produksi perusahaan menggunakan dasar pemakaian pemakaian bahan baku utama. Perusahaan mempresentasikan besarnya pemakaian bahan baku utama untuk setiap produk, setelah itu hasil dari perhitungan tersebut dijadikan acuan untuk mengalokasikan biaya produksi tidak langsung, yaitu dengan cara mengalikan prosentase pemakaian bahan baku utama pada setiap produk dengan jumlah biaya tidak langsung. Adapun rincian perhitungan biaya *overhead* per-unit EMT Portable, EMT TM, EMT Panel, DTF Online (5 Slave), VIM, EVM, TVS.

Selanjutnya perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menjumlahkan semua sumber daya yang dipakai dalam setahun untuk setiap produk yang diproduksi lalu

TABEL 4.17  
PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG TIAP PRODUK ( *Overhead* )

No	Nama produk	Hasil Prosentase Pemakaian Bahan baku Utama	Total Biaya Produksi Tidak Langsung	Jumlah Biaya Produksi Tidak Langsung Tiap Produk ( <i>overhead</i> )
1	EMT Portable	$= \frac{154,018,942}{1,268,466,207} \times 100\% = 12,14\%$	Rp.135,206,000.00	Rp.16,416,901.73
2	EMT TM	$= \frac{102,670,080}{1,268,466,207} \times 100\% = 8,09\%$	Rp.135,206,000.00	Rp.10,943,618.96
3	EMT PanelDTF	$= \frac{182,501,655}{1,268,466,207} \times 100\% = 14,39\%$	Rp.135,206,000.00	Rp.19,452,878.31
4	Online (5 Slave)	$= \frac{222,834,710}{1,268,466,207} \times 100\% = 17,57\%$	Rp.135,206,000.00	Rp.23,751,984.59
5	VIM	$= \frac{531,045,750}{1,268,466,207} \times 100\% = 41,87\%$	Rp.135,206,000.00	Rp.56,604,244.78
6	EVM	$= \frac{42,836,145}{1,268,466,207} \times 100\% = 3,38\%$	Rp.135,206,000.00	Rp.4,565,911.01
7	TVS	$= \frac{32,558,925}{1,268,466,207} \times 100\% = 2,57\%$	Rp.135,206,000.00	Rp.3,470,460.62
				Rp.135,206,000.00

Sumber : Data CV.PATT ENGINEERING

bagi dengan jumlah masing- masing produk dalam satuan unit . Biaya – biaya sumber daya tersebut adalah biaya bahan baku utama, biaya bahan baku penunjang , biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung ( BOP ). Untuk lebih jelas nya tabel dibawah ini akan memberikan gambaran perhitungan harga pokok produksi per unit untuk setiap produk obyek.

TABEL 4.18  
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PER UNIT METODE TRADISIONAL

KETERANGAN	PRODUK						
	EMT Portable	EMT TM	EMT Panel	DTF Online (5 Slave)	VIM	EVM	TVS
Biaya Bahan Baku Utama	154,018,942.00	102,670,080.00	182,501,655.00	222,834,710.00	531,045,750.00	42,836,145.00	32,558,925.00
Biaya Bahan Baku Penunjang	185,398,246.00	17,882,190.00	77,221,473.00	28,743,240.00	247,863,250.00	24,980,472.00	7,762,615.00
Pemakaian Bahan Baku	339,417,188.00	120,552,270.00	259,723,128.00	251,577,950.00	778,909,000.00	67,816,617.00	40,321,540.00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	10,692,000.00	4,860,000.00	11,340,000.00	9,720,000.00	11,340,000.00	40,500,000.00	1,750,000.00
Bop Overhead Pabrik	6,416,901.73	10,943,618.96	19,452,878.31	23,751,984.59	56,604,244.78	4,565,911.01	3,470,460.62
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>	<b>366,526,089.73</b>	<b>136,355,888.96</b>	<b>290,516,006.31</b>	<b>285,049,934.59</b>	<b>846,853,244.78</b>	<b>112,882,528.01</b>	<b>45,542,000.62</b>
Jumlah Produk (Unit)	22	10	21	10	125	33	35
HPP UNIT	16,660,276.81	13,635,588.90	13,834,095.54	28,504,993.46	6,774,825.96	3,420,682.67	1,301,200.02

Sumber Data Perusahaan Diolah

## 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity-Based Costing* pada CV. PATT ENGINEERING 2013

Dalam melakukan harga pokok produksi dengan *metode activity based costing* ada beberapa tahap yaitu mengidentifikasi dan mendefenisikan aktivitas dan pusat aktivitas, mengklasifikasi aktivitas biaya kedalam berbagai aktivitas, mengidentifikasi *cost driver*, menentukan tarif per unit *cost driver*, membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.

*Metode activity based costing* ada beberapa tahap:

1. Mengetahui aktivitas-aktivitas yang ada pada proses produksi dengan hasil wawancara dengan bagian keuangan, bagian gudang, bagian maintenance dan bagian produksi.
2. Mengklasifikasi aktivitas biaya kedalam berbagai aktivitas di maksudkan untuk lebih memudahkan dalam penentuan harga pokok produksi dan penentuan *cost driver* seperti *unit level activities*, *batch related activity cost*, *facility level activities*.
3. Identifikasi *Cost Driver* seperti : Jam Koordinasi, Jam Kerja Mesin, Jam Soldering, jam *quality control*, Unit Produksi.
4. Setelah menentukan tingkat aktivitas dan *cost driver* maka langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan aktivitas-aktivitas kedalam kelompok biaya sejenis (*cost pool*).

Pengelompokkan biaya ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya sehingga tidak perlu untuk menghitung tarif overhead untuk setiap aktivitas

5. Pembebanan biaya ke produk Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penerapan *activity based costing*. Pada tahap ini berbagai aktivitas akan dibebankan ke setiap produk. Besarnya alokasi biaya *overhead* pada masing-masing produk diperoleh dengan cara mengalikan tarif overhead masing-masing penggerak biaya dengan besarnya penggerak biaya yang dikonsumsi untuk setiap produk. Hasil perhitungan ini dapat memperlihatkan pembebanan biaya produksi tidak langsung untuk masing-masing jenis produk.

Salah satu perhitungan pembebanan biaya tidak langsung pada produk Portable.

Tabel 4.23 PEMBEBANAN BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG KE PRODUK Portable

+							
1	<b>PERSIAPAN DAN PENATAAN GUDANG</b>						
	1	Pengadaan Bahan Baku	Unit Produksi	22,00	Unit	2557,68	56.268,96
	2	Pengiriman Bahan Baku	Unit Produksi	22,00	Unit	2.557,68	56.268,96
	3	Setting Komponen	Jam Koordinasi	1.200,00	Menit	831,47	997.764,00
	4	Koordinasi Produksi	Jam Koordinasi	1.350,00	Menit	831,47	1.122.484,50
	5	Administrasi Produksi	Unit Produksi	22,00	Unit	2.557,68	56.268,96
2	<b>PERAKITAN PCB</b>						
		<b>PERAKITAN MODUL MASTER</b>					
	1	Penyolderan Model Master	Jam Soldering	19.050,00	Menit	36,41	693.610,50
	2	Pengetesan Model Master	Jam Kerja Mesin	3.750,00	Menit	251,95	944.812,50
		<b>PERAKITAN MODUL KOMUNIKASI</b>					
	1	Penyolderan Modul Komunikasi	Jam Soldering	17300	Menit	36,41	629.893,00
	2	Pengetesan Modul Komunikasi	Jam Kerja Mesin	4300	Menit	251,95	1.083.385,00
	3	Pengemasan SIM 900 ke Socket + SIM Holder (GSM)	Jam Kerja Mesin	250	Menit	251,95	62.987,50
	4	Pengkabelan Modem ke Mastar + Indikator Komunikasi + Komunikasi + ke SD Card	Jam Kerja Mesin	250	Menit	251,95	62.987,50
		LED SMS ke Master + Indikator Komunikasi + komunikasi SIM Card + Tes tarik					
		<b>PERAKITAN PCB SLOT</b>					
	1	Penyolderan PCB SLOT	Jam Soldering	2.750,00	Menit	36,41	100.127,50

Tabel 4.23 (Lanjutan) PEMBEBANAN BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG KE PRODUK Portable

NO	AKTIVITAS PRODUKSI	COST DRIVER	KONSUMSI COST DRIVER	SATUAN	TARIF Per Cost Driver	JUMLAH	Total
2	Pengetesan PCB SLOT	Jam Kerja Mesin	1.850,00	Menit	251,95	466.107,50	
	<b>PENYOLDERAN PCB SWITCH PROGRAM LCD, KEYPAD, dan CT CLAM</b>	Jam Soldering	3.350,00	Menit	36,41	121.973,50	
1	Penyolderan dan Kabeling LCD, KEYPAD, dan CT CLAM+ Kabel Tegangan isi 4	Jam Soldering	7.250,00	Menit	36,41	263.972,50	
2	Pengetesan QC LCD, KEYPAD, dan CT CLAM+ Kabel Tegangan isi 4	Jam Kerja Mesin	4.300,00	Menit	251,95	1.083.385,00	
3	Pengkabelan PM 800 ke Master + Power Supplay ke Master+Pengisian Program ke Master + Tes tarik	Jam Kerja Mesin	6.750,00	Menit	251,95	1.700.662,50	
							7.213.904,50
<b>3</b>	<b>MEKANIK</b>						
1	PELOBANGAN BOX UNIVERSAL	Jam Kerja Mesin	11.750,00	Menit	251,95	2.960.412,50	
2	Pemasangan Stiker Atas + Lobang	Jam Kerja Mesin	2.500,00	Menit	251,95	629.875,00	
3	Pembuatan Plat duukan MCB + ATN Modem + PCB SLOT+SIM CARD+KEYPAD	Jam Kerja Mesin	6.350,00	Menit	251,95	1.599.882,50	5.190.170,00
<b>4</b>	<b>ASSEMBELING</b>						
1	Pemasangan LCD ke BOX	Jam Kerja Mesin	17.800,00	Menit	251,95	4.484.710,00	

Tabel 4.23 (Lanjutan) PEMBEBANAN BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG KE PRODUK Portable

	+PM800+MCB+keypad+Konektor+kabel (box atas)						
2	Pemasangan PCB SLOT+utp samping+dudukan ATN MODEM+PCB SLOT+SIM CARD+ Stiker Sampling+Lobang (box samping)	Jam Kerja Mesin	16.550,00	Menit	251,95	4.169.772,50	
3	Pemasangan Modul Master+Model Power Supply+Modul Komunikasi	Jam Kerja Mesin	9.550,00	Menit	251,95	2.406.122,50	11.060.605,00
<b>5</b>	<b>QUALITY CONTROL</b>						
1	Pengisian Program Modul Master	Jam Quality Control	2.300,00	Menit	125,42	288.466,00	
2	Pengisian Program Modul Komunikasi	Jam Quality Control	5.250,00	Menit	125,42	658.455,00	
3	Pengetesan Switch On dan Fungsi	Jam Quality Control	5.250,00	Menit	125,42	658.455,00	
4	Pengetesan Operasi	Jam Quality Control	5.250,00	Menit	125,42	658.455,00	
5	Pengetesan Pengukuran	Jam Quality Control	5.250,00	Menit	125,42	658.455,00	
6	Quality Control Akhir	Jam Quality Control	5.250,00	Menit	125,42	658.455,00	3.580.741,00
<b>6</b>	<b>PACKAGING</b>	Unit Produksi	22,00	Unit	2.557,68	56.268,96	
1	Pembuatan Busa Koper dan Tempat kabel	Unit Produksi	22,00	Unit	2.557,68	56.268,96	
2	Packaging ke Box Aluminium ( Spon + Kabel )	Unit Produksi	22,00	Unit	2.557,68	56.268,96	
3	Packaging ke Tas + Kabel	Unit Produksi	22,00	Unit	2.557,68	56.268,96	225.075,84

Sumber: Data Perusahaan di olah

Setelah perhitungan pembebanan biaya produksi tidak langsung untuk masing-masing jenis produk. Langkah selanjutnya “rekapitulasi pembebanan biaya produksi tidak langsung ke produk”.

Tabel 4.30. REKAPITULASI PEMBEBANAN BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG KE PRODUK

NO	AKTIVITAS	PRODUK							JUMLAH
		EMT Portable	EMT TM	EMT Panel	DTF Online (5 Slave)	VIM	EVM	TVS	
1	PERSIAPAN DAN PENATAAN GUDANG	2,289,055.38	2,945,301.90	2,655,543.84	3,859,918.90	6,238,964.50	3,495,943.32	2,180,937.40	23,665,665.24
2	PERAKITAN PCB	7,213,904.50	6,183,716.00	4,459,902.50	2,629,168.00	2,202,828.50	4,687,018.00	3,878,734.00	31,255,271.50
3	MEKANIK	5,190,170.00				2,034,496.25	2,884,827.50		10,109,493.75
4	ASSEMBLING	11,060,605.00	7,293,952.50	5,076,792.50	3,262,752.50	2,557,292.50	2,544,695.00	7,911,230.00	39,707,320.00
5	INSTALASI		3,766,652.50	5,958,617.50					9,725,270.00
6	TEST AWAL				852,283.00	1,127,213.00	288,466.00	238,298.00	2,506,260.00
7	QUALITY CONTROL	3,580,741.00	1,254,200.00	859,127.00	533,035.00	1,063,561.60	250.84	46,405.40	7,337,320.84
8	PACKAGING	225,075.84	16,713.00	53,711.28	102,307.20	208,912.50	84403.44	89,518.80	780,642.06
	<b>JUMLAH</b>	<b>29,559,551.72</b>	<b>21,460,535.90</b>	<b>19,063,694.62</b>	<b>11,239,464.60</b>	<b>15,433,268.85</b>	<b>13,985,604.10</b>	<b>14,345,123.60</b>	<b>*125,087,243.39</b>

Sumber data Perusahaan di olah

\* Keterangan: Hasil Penjumlahan biaya produksi tidak langsung terdapat selisih 7,5 % dengan nilai sesungguhnya yaitu Rp.135.206.000.00. Setelah membebankan biaya tidak langsung ke objek biaya, selanjutnya ditambahkan dengan biaya langsung untuk objek biaya tersebut sehingga diperoleh jumlah biaya produksi untuk biaya yang dihitung.

TABEL 4.31 PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN *ACTIVITY BASED COSTING*

KETERANGAN	PRODUK						
	EMT Portable	EMT TM	EMT Panel	DTF Online (5 Slave)	VIM	EVM	TVS
Biaya Bahan Baku Utama	154.018.942,00	102.670.080,00	182.501.655,00	222.834.710,00	531.045.750,00	42.836.145,00	32.558.925,00
Biaya Bahan Baku Penunjang	185.398.246,00	17.882.190,00	77.221.473,00	28.743.240,00	247.863.250,00	24.980.472,00	7.762.615,00
Pemakaian Bahan Baku	339.417.188,00	120.552.270,00	259.723.128,00	251.577.950,00	778.909.000,00	67.816.617,00	40.321.540,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	10.692.000,00	4.860.000,00	11.340.000,00	9.720.000,00	11.340.000,00	40.500.000,00	1.750.000,00
Bop Overhead Aktivitas	29.559.551,72	21.460.535,90	19.063.694,62	11.239.464,60	15.433.268,85	13.985.604,10	14.345.123,60
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>	<b>379.668.739,72</b>	<b>146.872.805,90</b>	<b>290.126.822,62</b>	<b>272.537.414,60</b>	<b>805.682.268,85</b>	<b>122.302.221,10</b>	<b>56.416.663,60</b>
Jumlah Produk (Unit)	22	10	21	10	125	33	35
HPP Per Unit	17.257.669,99	14.687.280,59	13.815.562,98	27.253.741,46	6.445.458,15	3.706.127,91	1.611.904,67

Sumber: Data Perusahaan di olah

Biaya kerja tidak langsung berdasarkan aktivitas merupakan akumulasi biaya produksi tidak langsung menggunakan *activity based costing*. Setelah menghitung harga pokok produksi menggunakan *activity based costing* langkah selanjutnya membandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode tradisional, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara kedua perhitungan tersebut, dan dapat dijadikan dasar evaluasi bagi pihak manajemen dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

### 3. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*

Perbedaan harga pokok produksi berdasarkan metode tradisional dan metode *activity based costing*.

Perbandingan harga pokok produksi metode tradisional dengan METODE Activity-Based Costing pada CV PATT ENGINEERING tahun 2013

Jenis Produk	Metode Tradisional Per Unit	<i>Activity-Based Costing System</i> Per Unit	Selisih (Rp)	Nilai kondisi
EMT Portable	16,660,276.81	17,257,669.99	-597,393.18	<i>Undercost</i>
EMT TM	13,635,588.90	14,687,280.59	-1,051,691.69	<i>Undercost</i>
EMT Panel	13,834,095.54	13,815,562.98	18,532.56	<i>Overcost</i>
DTF Online (5 Slave)	28,504,933.46	27,253,741.46	1,251,192.00	<i>Overcost</i>
VIM	6,774,825.96	6,445,458.15	329,367.81	<i>Overcost</i>
EVM	3,420,682.67	3,706,127.91	-285,445.24	<i>Undercost</i>
TVS	1,301,200.02	1,611,904.67	-310,704.65	<i>Undercost</i>

Sumber: Data sekunder telah diolah

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional untuk EMT Poertable sebesar Rp.16,660,276.81, EMT TM sebesar Rp.21,460,535.90, EMT Panel adalah sebesar Rp.19,063,694.62, DTF Online (5Slave) sebesar Rp.11,239,464.6, VIM sebesar Rp.15,433,268.85, EVM sebesar Rp.13,985,604.10 dan untuk TVS sebesar Rp.14,345,123.60. Dari hasil tersebut jika dibandingkan dengan metode tradisional, maka *Activity-Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar untuk produk EMT Panel, DTF Online (5 Slave), VIM, sedangkan produk EMT Portable, EMT TM, EVM dan TVS memberikan hasil yang lebih kecil.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang penulis lakukan di CV PATT ENGINEERING, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu

1. CV. PATT ENGINEERING menggunakan metode tradisional dalam perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan satu jenis *cost driver* jam tenaga kerja langsung sebagai dasar untuk membebankan biaya *overhead* ke masing-masing produk. Hasil yang diperoleh untuk harga pokok produksi EMT Portable sebesar Rp.16.660.276,81 ,EMT TM sebesar Rp13.635.588,90 EMT Panel sebesar Rp.13.834.095,54 DTF Online (5 Slave )

sebesar Rp.28.504.993,46 VIM sebesar Rp 6.774.825,96 EVM sebesar Rp. 3.420.682,67 dan TVS sebesar Rp. 1.301.200.02.

2. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* yakni jumlah jam koordinasi, jam soldering, jam kerja mesin, jam *quality control* dan unit produksi. Dari perhitungan dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dari perhitungan menggunakan metode ABC untuk EMT Poertable sebesar Rp.17.257.669,99 EMT TM sebesar Rp. 14.687.280,59 EMT Panel adalah sebesar Rp. 13.815.562,98 DTF Online (5 Slave) sebesar Rp. 27.253.741,46 VIM sebesar Rp. 6.445.458,15 EVM sebesar Rp. 3.706.127,91 dan untuk TVS sebesar Rp. 1.611.904, 67.
3. Perbedaan yang terjadi antara Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode tradisional dengan metode *Activity-Based Costing*, disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada metode tradisional biaya pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Pada metode *Activity-Based Costing*, Biaya *overhead* Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga *Activity-Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Produk yang menghasilkan *overcost* adalah produk EMT Portable, EMT TM, EVM, DAN TVS, dan produk yang kondisinya *undercost* EMT TM, EMT Panel dan VIM.

### Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu mempertimbangkan untuk menerapkan metode ABC yang tidak hanya membebankan biaya *overhead* ke produk berdasarkan unit, tetapi juga berdasarkan *batch*, produk, dan fasilitas. Apabila pembebanan biaya *overhead* sesuai dengan konsumsi aktivitas yang sesungguhnya maka harga pokok produksi dapat dihitung secara lebih akurat sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi lebih kompetitif yang dapat berimbas pada strategi penetapan harga jual, serta dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan.
2. Penerapan metode ABC perlu didukung oleh informasi yang dapat menggambarkan semua aktivitas.

3. CV.PATT ENGINEERING disarankan mengidentifikasi setiap aktivitas yang terjadi dalam pelaksanaan proses produksi, baik aktivitas yang harus dikurangi dan bahkan dihilangkan dari pelaksanaan proses produksi sehingga mengurangi biaya yang harus dapat teridentifikasi bila perusahaan menerapkan metode ABC.

### **Daftar Pustaka**

Faridah Nur, 2011. *Analisis Biaya Menurut Variabel Costing untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek dalam Pesan Khusus Pada PT. Sermani Steel di Makasar.*

Kotler Philip, 2008. *Manajemen Pemasaran jilid 1 edisi 13.* Erlangga, Jakarta

Mulyadi. 2007. *Activity Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*, Edisi 6. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

